

ANALISIS PENOKOHAN DAN NILAI MORAL NOVEL *PENDAKIAN JALUR SELATAN RINJANI* KARYA ROCHY MARIO DJAFIS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Clarita Asri Milenia¹⁾, Syahrul Udin²⁾ Muhamad Sholehudin³⁾.

¹Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: claritaleni65@gmail.com

²Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
Email: syahruludin04@gmail.com

³Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: muhamadsholehudin@gmail.com

Abstrak

The research "Analysis of Characterizations and Moral Values of Novel Pendakian Jalur Selatan Rinjani by Rochy Mario Djafis and Their Relationship with Learning in High School" aims to describe and explain the characterizations and moral values of novel Pendakian Jalur Selatan Rinjani by Rochy Mario Djafis and its Relationship with Indonesian Language Learning in SMA. This study uses a qualitative descriptive approach, the data source is obtained from the novel Pendakian Jalur Selatan Rinjani by Rochy Mario Djafis. A novel printed in 2020 and published by DENTA Publisher, Persaman Barat, West Sumatra. The data collection techniques in this study were reading and note-taking techniques. Based on the analysis, it can be concluded that there are main characters, additional characters, protagonists, simple characters, round characters, static characters, developing characters, and neutral characters. There are four types of moral values, namely moral values contained in human relationships with themselves, moral values contained in human relationships with other humans, moral values contained in natural relationships, and moral values contained in human relationships with God. The relationship with learning in high school can be seen in K.D 3.9 which reads analyzing the content and language of the novel.

Keyword: *characterizations, moral values, novels, learning Indonesian in high school.*

Abstrak

Penelitian “Analisis Penokohan dan Nilai Moral dalam Novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA” bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penokohan dan nilai moral dalam novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang sumber datanya diperoleh dari novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis. Novel yang dicetak pada tahun 2020 dan diterbitkan oleh DENTA Publisher, Persaman Barat Sumatera Barat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh netral. Nilai moral yang terkandung ada empat jenis yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral yang terkandung dalam hubungan alam, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Adapun hubungan dengan pembelajaran di SMA dapat dilihat pada K.D 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci: *penokohan, nilai moral, novel, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imajinasi ini merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasaan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Selain itu sastra juga dapat diartikan sebagai hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaanya dengan bahasa sebagai medianya (Winarni, 2009:7).

Karya sastra diciptakan dengan daya imajinasi dan hasil pengalaman realitas sehingga karya sastra berbicara tentang kenyataan-kenyataan dan masalah-masalah kehidupan yang nyata. Karya sastra itu terlebih dulu menciptakan dunia khayali sebagai latar belakang tempat kenyataan dan masalah itu dapat direnungkan dan dihayati oleh pembaca (Sumardjo dan Saini, 1991:13).

Wijaya (2010:47) berpendapat bahwa novel adalah cerita fiksi yang menggambarkan aspek kehidupan manusia yang lebih dalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna.

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dijumpai ketika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membangun cerita. Unsur instrinsik yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalkan peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya kebahasaan.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya, namun ia sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Pembagian mengenai tokoh cerita yang lebih lengkap dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012:176) ia membagi tokoh cerita dalam beberapa jenis penamaan yaitu: (1) tokoh utama dan tokoh tambahan. (2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis. (3) tokoh sederhana dan tokoh bulat. (4) tokoh statis dan tokoh berkembang. (5) tokoh tipikal dan tokoh netral.

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang. Wicaksono, (2017:343) membagi nilai moral menjadi empat wujud, yaitu: (1) hubungan manusia dengan Tuhannya, (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan (4) hubungan manusia dengan alam.

Novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis memiliki tokoh-tokoh cerita yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal ini dikarenakan karakter tokoh cerita tersebut digambarkan oleh peneliti dengan cukup kuat dan menarik. Novel tersebut juga mempunyai tokoh cerita yang cukup banyak dan dapat menginspirasi pembaca. Selain itu, tokoh cerita juga melukiskan kepribadian dan perilaku-perilaku yang positif. Demikian, novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis dapat dijadikan media untuk mengajarkan nilai moral kepada pembaca.

Dari uraian di atas sangat berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di sekolah menengah atas (SMA). Khususnya kelas XI semester 1 yaitu dalam pembelajaran membaca dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan Indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian “Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” tergolong dalam bentuk penelitian naratif kualitatif. Sebagaimana penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (2007) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan dalam latar dan individu secara holistik (utuh). Adapun pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata bukan angka-angka. Selain itu, metode deskriptif kualitatif juga digunakan pada penelitian ini karena metode tersebut dapat menggambarkan hasil paparan analisis dengan jelas.

Peneliti berkedudukan sebagai pengamat sekaligus pengumpul data utama. Subjek penelitian ini adalah novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis. Sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan merupakan karya sastra yang berupa novel berjudul *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa simak, catat, dan libat. Peneliti menggunakan teknik simak atau baca dengan cara membaca novel

Pendakian Jalur Selatan Rinjani karya Rochy Mario Djafis agar dapat memahami isi dari novel tersebut. Adapun teknik catat merupakan suatu kegiatan mencatat indikator-indikator yang berhubungan dengan penokohan dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang diajukan oleh Emzir (2010:85) yang melibatkan pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan atau data bertujuan untuk penafsiran dan analisis data yang bisa dipertanggung jawabkan dan memeriksa apakah data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada subjek penelitian ditemukan 8 jenis penokohan, yaitu (1) tokoh utama berjumlah 9 data, (2) tokoh tambahan berjumlah 22 data, (3) tokoh protagonis berjumlah 7 data, (4) tokoh sederhana berjumlah 10 data, (5) tokoh bulat berjumlah 5 data, (6) tokoh statis berjumlah 10 data, (7) tokoh berkembang berjumlah 17 data, (8) tokoh netral berjumlah 2 data. Selain itu, ditemukan 4 nilai moral dalam penelitian ini, yaitu: (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri berjumlah 6 data, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain berjumlah 9 data, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam berjumlah 11 data, (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 3 data.

a. Penokohan

Tokoh yang ada dalam novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis yang berkedudukan sebagai tokoh utama adalah Bang Ochi. Tokoh tersebut termasuk dalam tokoh utama dikarenakan menjadi pusat atau inti cerita. Tokoh tersebut sering sekali muncul sebagai tokoh yang dikenai kejadian atau konflik serta juga sering berinteraksi dengan tokoh-tokoh lainnya.

Adapun untuk tokoh tambahan peneliti telah menemukan ada 10 tokoh, yaitu Zahra, Jingga, Luris, Mbak Arum, Diah, Pak Yamin, Dini, Bang Ron, Rendy, Pak Najam. Kehadiran mereka dalam cerita tidak begitu dominan karena kebanyakan dari mereka hanya muncul satu atau dua kali saja.

Peneliti juga menemukan tokoh protagonis dalam novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis, yaitu Bang Ochi dan Alit. Kedua tokoh tersebut digambarkan memiliki kepribadian yang baik atau memiliki watak umum yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, tokoh tersebut cenderung dikagumi oleh pembaca.

Selain tokoh protagonis, dalam cerita novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis yang memiliki peran sebagai tokoh sederhana, yaitu Opik dan Jeko. Mereka memiliki satu kualitas kepribadian tertentu, sehingga cenderung membosankan.

Tokoh bulat dalam penelitian ditemukan satu yaitu Bang Ipul. Tokoh tersebut mempunyai perwatakan yang kompleks dan berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan oleh kondisi hati yang sedang dialaminya.

Tokoh yang memiliki kedudukan sebagai tokoh statis adalah Pak Junet dan Alit. Kedua tokoh tersebut cenderung tetap meskipun terdapat konflik dalam cerita. Adanya

konflik tersebut tidak membuat perwatakan mereka goyah, tetapi malah terlihat semakin kuat.

Adapun tokoh cerita yang berperan sebagai tokoh berkembang adalah Jeko, Fadly dan Ibnu. Ketiga tokoh tersebut mengalami perubahan perwatakan saat terjadi konflik cerita.

Kemudian peneliti menemukan tokoh netral yaitu Alit dan Diah. Kedua tokoh tersebut dapat meleraikan pertengkaran dan tidak memihak salah satu dari temannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isna Ayu Putri Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penokohan yang digunakan untuk menggambarkan watak tokoh dalam novel *Tokyo dan Perayaan* karya Ruth Priscilia Angelina adalah secara dramatik mencakup beberapa bagian yaitu teknik tingkah laku. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Isna Ayu Putri (2021) terdapat tujuh tokoh diantaranya tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, dan tokoh tipikal.

Berdasarkan studi penelitian ini, peneliti menemukan keunikan tersendiri dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penokohan dalam novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis hanya memiliki tokoh utama satu, yaitu Bang Oci. Kemudian dalam penelitian ini tidak ditemukan tokoh antagonis dan tokoh tipikal. Dari hasil temuan data terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, dan tokoh netral.

b. Nilai Moral

Berdasarkan penelitian ini nilai moral yang terdapat dalam novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis terdapat empat

jenis nilai moral yakni nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri diwujudkan seperti eksistensi diri, takut. Yang kedua, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain diwujudkan peduli, suka menolong, rela berkorban. Yang ketiga, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam diwujudkan dengan mengagumi alam. Dan yang keempat, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan diwujudkan dengan beribadah dan berdoa.

Dari keempat nilai moral tersebut yang paling dominan yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam. Berikut contoh nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain.

Akupun mengangkat badan Bang Ron dengan dibantu Fadly. Trash Bag yang besar mampu menampung bagian atas tubuh Bang Ron. (PJSR:2020:138)

Wujud nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu suka menolong. Sikap suka menolong dicerminkan oleh tokoh Alit dengan kutipan, yaitu mengangkat jenazah Bang Ron dan menampungnya di Trash Bag.

“Hati-hati guys, licin,”
(PJSR:2020:3)

Wujud nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu peduli. Sikap peduli dicerminkan oleh tokoh Bang Ochi dengan kutipan di atas, yaitu mengingatkan kepada temannya untuk selalu hati-hati saat berjalan melanjutkan pendakian.

“Mari Bang, kita makan dulu,”
(PJSR:2020:28)

Wujud nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu peduli. Sikap peduli dicerminkan oleh tokoh Zahra dengan kutipan di atas, yaitu mengajak makan terlebih dahulu supaya terisi tenaga saat melanjutkan pendakian.

Berikut contoh nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam.

Langit di ufuk barat menjingga, terlukis indah dari celah tumbuhan bunga Edelweiss yang tumbuh tinggi setinggi bahu. Perlahan warna senja berubah gelap. Kabut semakin tebal, bahkan cahaya headlamp kami hanya mampu menembus kabut sejauh sekitar sepuluh meter.
(PJSR:2020:6)

Wujud nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam, yaitu mengagumi alam. Dibuktikan dengan data di atas melihat keindahan langit yang menjingga dan indahnya bunga Edelweiss serta cuaca yang gelap, dan kabut yang mulai menebal mulai menghalangi perjalanan mereka.

“Selamat pagi, Rinjaniku yang cantik.” (PJSR:2020:22)

Wujud nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam, yaitu mengagumi alam. Dibuktikan dengan kutipan oleh tokoh Jeko yang mengatakan Gunung Rinjani yang cantik.

Selain nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam, juga ditemukan ada 2 kategori nilai moral lainnya, yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya

sendiri dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam cerita ditemukan ada sikap rindu, takut, percaya diri, dan keterombang-ambing. Adapun nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita ditemukan wujud beribadah dan berdoa.

Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan hasil penelitian yang menjadi referensi dan penguat penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh oleh Jumiwa Okti Islamiati (2021) dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis nilai moral. Yakni nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menemukan adanya keunikan yang terdapat dalam penelitian ini dan tidak ditemukan pada penelitian terdahulu Berdasarkan penelitian ini nilai moral yang terdapat dalam novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis terdapat empat jenis nilai moral yakni nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri diwujudkan seperti eksistensi diri, takut. Yang kedua, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain diwujudkan peduli, suka menolong, rela berkorban. Yang ketiga, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam diwujudkan dengan mengagumi alam. Dan yang keempat, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan

diwujudkan dengan beribadah dan berdoa.

c. Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik akan terlihat dalam interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah hasil yang harus dicapai dalam sebuah pembelajaran dan membutuhkan dukungan dari metode dan media bahan ajar yang disiapkan oleh guru kepada peserta didik. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pengajar atau guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup dalam lingkungan sosial, serta berkecakapan di dunia kerja. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan mendukung pengembangan kompetensi pengembangan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Tiga hal lingkup materi tersebut terdiri dari Bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia), sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra) dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Peneliti memanfaatkan hasil penelitian yaitu penokohan dan nilai moral dalam yang ada dalam novel

Pendakian Jalur Selatan Rinjani karya Rochy Mario Djafis sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pemanfaatan pembelajaran tersebut sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, dan menulis novel serta memahami aspek kebahasaan.

Bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII mengacu pada silabus kurikulum 2013. Hartanti, 2003 mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pembelajaran. Silabus memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang meliputi nama satuan Pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis subjek penelitian, peneliti menemukan ada 8 jenis penokohan novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis diantaranya (1) tokoh utama, (2) tokoh tambahan, (3) tokoh protagonis, (4) tokoh sederhana, (5) tokoh bulat, (6) tokoh statis, (7) tokoh berkembang, dan (8) tokoh netral. Dari beberapa tokoh tersebut yang dominan adalah tokoh utama.

Nilai moral dalam novel *Pendakian Jalur Selatan Rinjani* karya Rochy Mario Djafis telah diteliti

terdapat empat jenis nilai moral, diantaranya hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhan. Dari keempat nilai moral tersebut yang sering muncul yaitu nilai moral yang terkandung dalam manusia dengan alam. Dari keempat nilai moral tersebut yang dominan adalah nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan alam.

Hubungan kegiatan analisis tersebut dengan pembelajaran di SMA dapat digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil tersebut berdasarkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari kompetensi dasar (KD) 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aminudin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Andri Wicaksono. (2017). *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- ANJANI, M. P. (2019). *ANALISIS PENOKOHAN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN NOVEL GERHANA MERAH KARYA MUHAMMAD SHOLIHIN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA* (Doctoral

dissertation, IKIP PGRI
BOJONEGORO).

Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*.
Surakarta: Muhammadiyah University
Perss.

Islamiati, J. O. (2021). *ANALISIS
PENOKOHAN DAN NILAI MORAL
NOVEL GURU AINI KARYA
ANDREA HIRATA*. EDUTAMA.

Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*.
Bandung: Nuansa Cendika.

Jones, A. (1986). *Outlines Of Literatur,
Short Stories, Novels, and Poems*. New
Yorks: The Macmillan Company

Kayam, Umar. (1981). *Seni, Tradisi,
Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori
Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah
Mada

Rahmawati, I. A. P. (2021). *ANALISIS
PENOKOHAN DAN NILAI MORAL
NOVEL TOKYO DAN PERAYAAN
KESEDIHAN KARYA RUTH
PRISCILIA ANGELINA
HUBUNGANNYA DENGAN
PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA*. EDUTAMA.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Teori
Sastra*. Surakarta: Widya Duta

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1991.
Apresiasi Kesustraan. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama.